

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan iman Kristen kita mengenal bentuk ekspresi (pengungkapan) iman yaitu kesaksian, doa dan nyanyian. Kesaksian doa dan nyanyian pujian sebagai tiang utama dalam peribadahan punya peran yang sama pentingnya, tidak ada satu yang lebih penting dari yang lain. Martin Luther menyebut musik merupakan anugerah Allah kepada manusia. “Allah menganugerahkan musik agar kita dapat memperkembangkannya dan menggunakannya untuk mengungkapkan kreatifitas kita dalam penyembahan ibadah kepada Allah.

Musik dan ibadah mempunyai hubungan yang erat dalam tradisi gereja. Dalam ibadah jemaat, seringkali musik aktifitas penyembahan (berdoa) dilakukan bersama-sama. Selain aktifitas pujian dan penyembahan, berdoa juga dilakukan dengan diiringi musik. Melalui musik jemaat dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara utuh kepada Tuhan Allah (Panggabean 2012:4).

Musik gereja menjadi penyemangat dan pembawa nuansa musikal bagi peribadatan. Kebaktian tidak hanya akan berjalan secara oral (ucapan-ucapan) dan actual (tindakan-tindakan ritus tertentu) tetapi juga secara musikal (handoko 2014:9).

Minggu Reminiscere dalam pengertian gerejawi dipahami sebagai minggu dimana umat Tuhan kembali dituntun dalam mensyukuri setiap penyertaan-Nya. Sehingga dalam ibadah minggu ini umat Tuhan diajak untuk mempersiapkan janji penyertaan-Nya, “*Ingatlah Allah akan kasih setia-Mu*” (Simamora, 2013:1). Minggu Reminiscere membawa kita untuk menghayati

kasih karunia Tuhan yang meneguhkan kita di dalam penderitaan. Penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, ataupun beban hidup yang lain. Dan penghayatan itu akan membuat kita tetap kuat untuk terus berkarya mengerjakan kebaikan Tuhan (Purba, 2017:1). Dalam kitab Mazmur 25:6, 2b, 1, 2a mengatakan:

“Ingatlah akan rahmat-Mu dan kasih setia-Mu, ya Tuhan, sebab semuanya itu sudah ada sejak purbakala, janganlah musuh-musuhku beria-ria atas aku. Kepada-Mu ya Tuhan, kuangkat jiwaku. Janganlah kiranya aku mendapat malu.

Pada era ini perkembangan dan perubahan tidak hanya terjadi pada teknologi tetapi juga dalam bidang musik, baik itu dalam musik komposisi maupun aransemen. Aransemen digunakan untuk susunan atau pengembangan pada musik yang berbeda dengan komposisi aslinya dengan tujuan menyesuaikan sebuah orkestrasi dari sebuah karya musik. Musik tersebut dibuat sesuai dengan ide yang muncul dari seorang arranger (Prier, 2009:11). Arranger mengubah lagu tersebut sesuai dengan selera dan kemampuan yang dianggap indah oleh mereka.

Aransemen bisa disepakati sesaat sebelum musik dimulai atau dibentuk ketika sedang dimainkan. Aransemen adalah sebuah rencana yang disepakati para musisi untuk dipatuhi sebelum mereka bermain (Szwed, 2000:37).

Dengan demikian penulis akan mengangkat sebuah lagu dari Buku Ende berjudul “*Sangap Di Jahowa*”. Lagu ini tidak selalu dinyanyikan dalam ibadah minggu reminiscere. Karena minggu reminiscere bukan sebuah perayaan hari besar Kristen tetapi seperti ibadah biasa pada umumnya. Alasan utama penulis memilih lagu ini untuk mengingatkan warga jemaat HKBP untuk selalu merenungkan dan mensyukuri setiap penyertaan-Nya serta menghayati kasih karunia Tuhan yang meneguhkan manusia di dalam penderitaan-Nya.

Pada bait pertama *Sangap di jahowa na sun timbul i. Balga ni holongna ndang tarasam i. Di lehon anakNa na sasada i. Manobus hita jolma pardosa i* mengandung arti bahwa kita memberikan kepada Tuhan karena kasih-Nya begitu besar yang tidak dapat dihitung dan yang diberikan-Nya kepada anak-Nya yang tunggal untuk menebus manusia yang berdosa. Pada bait reffreinnya *Puji ma Debata ale manisia. Las roham las roham somba ma Debata* juga mengandung arti bahwa kita memberikan hormat kemuliaan terhadap Allah, bergembiralah dan sembahlah Allah.

Penulis juga menambahkan empat aransemen lagu sebagai syarat pertunjukkan resital dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Empat karya lagu tersebut dapat dinyanyikan di dalam minggu ibadah minggu reminiscere, yakni; (1) *Aut So Asi Roham* ; (2) *Tandai Ma Au* ; (3) *Padan Na Uli* dan (4) *Tung Na Tarapul*.

Keempat lagu ini akan diaransemen dalam bentuk acapella, orkes dan paduan suara tanpa menghilangkan tema lagu. Perpaduan instrumen musik seperti musik tiup dan alat musik gesek akan mengubah konsep musik dalam bentuk orchestra dengan paduan suara, dan penambahan acapella tanpa iringan musik. Perubahan konsep ini akan membuat suasana ibadah dalam Minggu Reminiscere akan lebih meriah dari biasanya.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan latar belakang dari penulisan ini, maka penulis menguraikan masalah sebagai titik fokus penulisan dalam pembahasan pada bab berikutnya. Adapun masalah yang menarik dari topik penulisan ini yaitu:

1. Bagaimanakonsep aransemen lagu “*Sangap Di Jahowa*”dalam ibadah Minggu Reminiscere?

2. Bagaimanahasil dan penyajian karya aransemen pada lagu “*Sangap Di Jahowa*” dalam ibadah Minggu Reminiscere?

1.3 Tujuan

Aransemen lagu “*Sangap Di Jahowa*” adalah lagu yang menggambarkan kebesaran Kasih Tuhan tidak dapat dihitung dan diberikan-Nya anak-Nya yang tunggal untuk menebus dosa manusia. Oleh karena itu penulis mengaransemen lagu dengan suasana dan perasaan dari isi lagu tersebut. Tujuan penulis mengaransemen lagu tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui konsep aransemen lagu “*Sangap Di Jahowa*” dalam ibadah Minggu Reminiscere.
2. Untuk mengetahui hasil dan penyajian karya aransemen pada lagu “*Sangap Di Jahowa*” dalam ibadah Minggu Reminiscere.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan pengembangan ilmu dalam bidang musik khususnya dalam aransemen.
2. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti yang ingin membuat penelitian tentang teknik aransemen, khususnya mahasiswa-mahasiswi Prodi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Sebagai informasi kepada masyarakat dan inspirasi bagi gereja-gereja bahwa lagu-lagu *Buku Ende* dapat diubah menjadi sesuatu yang lebih menarik dinyanyikan dan didengarkan serta membuat suasana baru khususnya dalam ibadah Minggu Reminiscere.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minggu Reminiscere

Minggu Reminiscere adalah ingatlah Allah akan kasih setia-Mu. Hanya oleh karena kasih setia Allah kita dapat menjalani pengalaman hidup setiap hari, apapun jenis dan warna pengalaman hidup itu. Tuhan Yesus adalah Kristus. Raja yang memimpin hidup para pengikut-Nya (Agenda HKBP). Dalam kitab mazmur 25:4-6 mengatakan :

“Beritahukanlah jalan-jalan-Mu kepadaku, ya Tuhan, tunjukkanlah itu padaku. Bawalah aku berjalan dalam kebenaran-Mu dan ajarlah aku, sebab Engkau Allah yang menyelamatku, Engkau kunanti-nantikan sepanjang hari. Ingatlah segala rahmat-Mu dan kasih setia-Mu, ya Tuhan, sebab semuanya itu sudah ada sejak purbakala.

2.2 Musik Ibadah

Menurut Handol dalam (Panggabean 2012:6) musik adalah karunia Allah. Melalui musik, manusia telah mengungkapkan perasaannya yang paling dalam, sukacita, kesedihan, kekesalan dan cinta kasih.

Menurut kepercayaan dan iman umat kristiani ibadah adalah segala aktivitas, perbuatan, perkataan dan pikiran yang ditujukan demi kemuliaan nama Kristus dan dapat mengusir iblis. Sehingga pengertian ibadah yang hanya merupakan suatu aktivitas Kristiani di dalam sebuah bangunan gereja bukanlah pengertian yang benar (Kusuma 2009:11).

Menurut White dalam (Sinaga, 2016:9), salah satu alasan musik membantu ibadah adalah bahwa musik merupakan medium yang lebih ekspresif ketimbang ucapan biasa. White berpendapat bahwa musik memiliki pengaruh dalam ibadah, terlebih lagi dengan dipadukan dengan teks nyanyian. Dalam ibadah, dua hal ini tidak merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lain.

Menurut Prier (2009:29) Musik ibadat itu dihubungkan erat dengan pembaharuan liturgy yang bertujuan untuk menciptakan Gereja dan ibadat yang lebih sesuai dengan kebutuhan manusia. Maka musik mendapat fungsi sebagai sarana saja, bukan lagi sebagai bagian dari liturgy sendiri, ia bertujuan untuk menimbulkan devosi/membuat suasana khidmat.

2.3 Lagu-lagu Dalam *Buku Ende* HKBP

Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya) (KBBI 2012:1). *Buku Ende* adalah buku yang berisi teks nyanyian lagu yang biasa digunakan dalam ibadah bahasa Batak di jemaat Gereja HKBP (Silaban 2016:5). Buku ini disusun dan diterbitkan oleh percetakan HKBP di Pematang Siantar. Jumlah lagu didalamnya

ada 556 lagu dan untuk cetakan yang baru, *Buku Ende* dilengkapi dengan 308 lagu tambahan dari *Buku Ende* nomor 557-864 atau disebut dengan “*Buku Ende Sangap Di Jahowa*”.

Lagu-lagu dalam ibadah Minggu Reminiscere merupakan lagu-lagu pujian yang dikhususkan untuk ibadah Minggu Reminiscere yang artinya “*Ingatlah Allah akan kasih setia-Mu*”.Lagu-lagu ibadah Minggu Reminiscere dalam *Buku Ende* dapat dikenali dan dilihat dari syair dan judul lagu yang berisitentang Kesetiaan dan Janji Tuhan kepada umat-Nya.

Lagu-lagu atau nyanyian dalam Ibadah Minggu Reminiscere dalam *Buku Ende* HKBP, yaitu :

Tabel 1. Daftar lagu-lagu Minggu Reminiscere dalam Buku Ende HKBP

NO	JUDUL LAGU	NOMOR BUKU ENDE
1	Sangap Di Jahowa	581
2	Tung Na Tarapul Do	450
3	Tandai Ma Au	171
4	Padan Na Uli	766
5	Aut So Asi Roham	194
6	Hata Ni Jahowa	28
7	Haholongan Na Badia	212
8	Na Tau Las Ni Roha	61
9	So Ma Jolo Jala Pingkir	388
10	Tapuji Ma Tuhanta	16

2.4 Lagu “Sangap Di Jahowa” (Buku Ende No.581)

Lagu “*Sangap Di Jahowa*” merupakan salah satu dalam *Buku Ende* HKBP yang dinyanyikan pada saat ibadah Minggu Reminiscere. *Buku Ende* ini disusun dalam notasi balok dan notasi angka sebagai iringan instrumental. Lagu “*Sangap Di Jahowa*” merupakan nyanyian agung yang dinyanyikan dengan penuh sukacita dalam semangat syukur. Lagu ini merupakan lagu Himne yang ditulis oleh Fanny J. Cosby yang berjudul “*To God Be The Glory*” yang kemudian diterjemahkan oleh Pdt. J.A. Udoloksaribu kedalam bahasa batak (*Buku Ende* HKBP, 2004:564). Menurut Immanuel (dalam Simanjuntak 2015:24), penerjemahan lagu gereja ke bahasa Batak Toba juga dilakukan oleh misionaris dan hasil dari terjemahan lagu-lagu yang kemudian menjadi lagu-lagu dalam *Buku Ende* HKBP.

Lagu “*To God Be The Glory*” mulai diperkenal melalui tim misionaris Dwight L. Moody dan Ira D. Sankey. Saat ini, beberapa dari himnanya terus membawa banyak jiwa kepada Juruselamat mereka, baik untuk keselamatan maupun penghiburan.

2.4.1 Biografi Fanny J. Crosby

Fanny J. Crosby lahir tanggal 24 Maret 1820. Saat bayi, dia menderita infeksi mata yang berakibat dia menjadi buta seumur hidupnya. Dia diasuh oleh neneknya bernama Eunice

Crosby. Dia adalah seorang musisi yang dianggap sebagai salah satu pemain organ terbaik di daerah New York. Fanny J. Crosby menulis lebih dari 8000 himne. Himne-himnanya bertujuan untuk membawa pesan injil kepada semua orang yang tidak mau mendengarkan khotbah.

Fanny J. Crosby memiliki kemampuan menghafal ayat Alkitab, dia hafal Alkitab dari Kitab Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Matius, Markus, Lukas, Yohannes, Amsal, dan pasal-pasal dalam Kitab Mazmur. Kemampuannya menghafal ayat Alkitab dia bisa mendapatkan tema, inspirasi, dan kata-kata indah untuk menulis syair lagu-lagu Kristen. Salah satu Himne yang terkenal adalah "*Blessed Assurance*", dan beberapa himne lainnya: "*All The Way My Savior Leads Me*", "*To God Be The Glory*", "*Pass Me Not*", "*O Gentle Savior*", "*Safe In The Arms of Jesus*", dan masih banyak lainnya. Meskipun himnanya mengalami kemunduran sampai pada kematiannya pada tahun 1915, dia mencoba membawa orang-orang kepada Juru Selamatnya tidak melalui himnanya tetapi juga melalui kehidupan pribadinya yang baik.

2.5 Pengertian Paduan Suara

Paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan ensemble tersebut (Mirantiyo, 2012:1). Paduan suara memiliki 15 orang atau lebih dengan menyatukan berbagai jenis suara untuk mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian warna suara yaitu sopran, alto, tenor dan bass. Penulis menggunakan paduan suara dalam bentuk aransemen untuk lagu "*Tung Na Tarapul Do dan Sangap Di Jahowa*". Dan untuk duet vokalnya dalam lagu "*Tandai Ma Au dan Padan Na Uli*".

2.6 Pengertian Acapella

Acapella adalah musik yang dinyanyikan secara solo atau grup hanya dengan menggunakan vocal atau tanpa menggunakan instrument musik. Penulis menggunakan acapella dalam bentuk aransemen untuk lagu “*Aut So Asi Roham*”.

2.7 Pengertian Orkestra

Orchestra adalah sekelompok besar instrumentalis biasanya terdiri dari kelompok alat musik gesek, alat musik tiup kayu, alat musik tiup logam, dan alat musik perkusi menurut Harnsberger dalam (Silaban,2016:12). Penulis juga membuat iringan musik orchestra pada lagu “*Tung Na Tarapul Do (Buku Ende nomor 450) dan Sangap Di Jahowa*” (Buku Ende Nomor 581).

2.8 Pengertian Aransemen

Aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrument berbeda dari karya aslinya.(Simanjorang, 2013:32) dalam ensiklopedia online dinyatakan bahwa, Aransemen merupakan aktivis menulis ulang sebuah karya yang telah ada untuk digunakan pada sebuah instrument atau suara dalam harmoni atau tambahan dari orisinilnya.

2.9 Struktur Aransemen

Mengansemen sebuah lagu membutuhkan sebuah struktur yang cocok yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Kawakami dalam (Simanjorang 2013:33) ada beberapa elemen yang membentuk sturktur itu antara lain :*introduksi, chorus, interlude, variasi, vamp*. (1) *introduksi* adalah sebuah aransemen merupakan peranan penting dalam sebuah aransamen lagu.

Selain sebagai lagu pembuka, introduksi atau biasanya disingkat dengan intro ini juga sebagai pengantar dari keseluruhan lagu, (2) *chorus* adalah ulangan lagu, (3) *interlude* adalah permainan music sebagai persiapan dari bait ke bait berikutnya dalam sebuah komposisi musik, (4) *variasi* merupakan sebuah perubahan melodi dalam penulisan lagu. (5) *vamp* adalah sebuah pengantar sederhana atau frase pengiring maupun perpindahan akord menuju penutup, dan (6) *ending* adalah bagian terakhir (Simanjongrang 2013:33).

BAB III

KONSEP ARANSEMEN

3.1. Pengertian Konsep

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama (Singarimbun dan Effendi, 2009:1). Konsep aransemen karya musik “*Sangap Di Jahowa*” merupakan salah satu dari lima karya yang diaransemen. Setiap karya yang diaransemen dan dituangkan dalam konsep format vocal atau paduan suara dan format orchestra sebagai pengiring lagu. Unsur-unsur musik di dalam lagu mencakup melodi, harmoni, warna suara, ritme, dinamika, tempo dan instrumentasi.

Proses aransemen lagu-lagu dalam Ibadah Minggu Reminiscere terinspirasi dari kehidupan sehari-hari penulis yang diangkat menjadi sumber aransemen pada lagu-lagu Ibadah Minggu Reminiscere. Penulis menentukan konsep format vocal dan instrumental yaitu orkes, kuartet (strings) dan acapella yang kemudian dituangkan dalam setiap bagian aransemen. Adapun langkah-langkah dalam proses aransemen lagu-lagu dalam Ibadah Minggu Reminiscere yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan lagu-lagu yang akan diaransemen.
2. Mendengarkan lagu-lagu yang dinyanyikan dalam Ibadah Minggu Reminiscere yang ada dalam *Buku Ende HKBP* yang akan diaransemen.
3. Melihat dan menganalisa skor lagu atau partitur yang tersedia dalam *Buku Ende HKBP*.
4. Menentukan konsep format musik dan media instrument yang digunakan pada setiap bagian,
5. Menyusun aransemen sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

Aransemen lagu dalam Ibadah Minggu Reminiscere terdiri dari beberapa dasar konsep yaitu:

1. Konsep aransemen pertama "*Aut So Asi Roham*" menggunakan tangga nada F Mayor, metrum 4/4, konsep musik dalam format Acapella dengan menggunakan harmoni tonal.
2. Konsep aransemen kedua "*Tandai Ma Au*" menggunakan tangga nada Es Mayor, metrum 4/4, konsep musik barat dalam format kuartet strings dan duet vokal sopran dan tenor dengan menggunakan harmoni tonal.
3. Konsep aransemen ketiga "*Padan Na Uli*" menggunakan tangga nada G Mayor, metrum 4/4, konsep musik barat dalam format strings dan piano dan duet vokal sopran dan tenor dengan menggunakan harmoni tonal.
4. Konsep aransemen keempat "*Tung Na Tarapul Do*" menggunakan tangga nada G mayor, metrum 6/8, konsep musik Barat dalam format orkes dan paduan suara dengan menggunakan harmoni tonal.
5. Konsep aransemen kelima "*Sangap Di Jahowa*" menggunakan tangga nada G Mayor dengan penambahan modulasi ke tangga nada As Mayor dengan metrum 3/4 , menggunakan konsep musik barat dalam format orkes dan paduan suara dengan menggunakan harmoni tonal.

3.1.1 Bentuk Lagu "*Sangap Di Jahowa*"

Dalam musik, bentuk berdasarkan susunan rangka lagu yang ditentukan menurut bagian-bagian kalimatnya (Banoë, 2003:151). Artinya bentuk ini memperlihatkan suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang meyakinkan menurut Edmund dalam (Sinaga, 2016:15). Lagu "*Sangap Di Jahowa*" dalam *Buku Ende* nomor 581 yaitu lagu tersebut menggunakan bentuk lagu dua bagian. Bentuk lagu dua bagian adalah lagu dengan dua

kalimat/periode yang berlainan menurut Edmund dalam (Sinaga, 2016:15). Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar 3.1.1.1 Notasi Lagu B.E No.581 “*Sangap Di Jahowa*”
(sumber;penulis)

Dari penjelasan lagu diatas dapat dianalisa bahwa lagu “*Sangap Di Jahowa*” merupakan lagu dengan bentuk dua bagian yaitu dengan pola AA’ dan BB’ (lagu kalimat A’ diulang kembali untuk kalimat penutup). Format lagu yang digunakan dalam lagu “*Sangap Di Jahowa*” yang terdapat dalam *Buku Ende* HKBP nomor 581 adalah format Unisono atau dinyanyikan dalam satu suara saja yaitu suara sopran dan pengiringnya biasa organ atau keyboard dengan menggunakan *Buku Logu* HKBP.

Maka dari itu penulis mengarasnemen lagu “*Sangap Di Jahowa*” dalam format paduan suara yaitu sopran, alto, tenor, bass dan orchestra menggunakan instrument antara lain piano, violin I, violin II, viola, cello, contrabass, flute, alto sax, tenor sax, sopran sax, trombone, cymbal dan timpani. Hal ini dapat dilihat dari potongan gambar dibawah ini:

SANGAP DI JAHOWA

arr: Toni

The image displays a fullscore musical score for the song "Sangap Di Jahowa" arranged by Toni. The score is written for a large ensemble of instruments and includes the following parts from top to bottom: Trumpet, Flute, Clarinet, Trombone, Euphonium, Baritone Saxophone, Alto Saxophone, Bassoon, Cor Anglais, Cor Anglais, Piano (with a grand staff), Organ, Alto, Tenor, and Bass. The music is written in a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The score shows the first few measures of the piece, with various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.1.1.2 Fullscore aransemen lagu *Sangap Di Jahowa*
(Sumber; *penulis*)

3.2 Deskripsi Sajjian

Aransemen lagu “*Sangap Di Jahowa*” merupakan karya aransemen yang menceritakan kebesaran/keagungan Tuhan. Lagu ini mewakili lima karya aransemen yang diangkat penulis dalam tulisan. Setiap karya diaransemen dalam format paduan suara (acapella), duet vokal diiringi kuartet strings, duet vokal diiringi strings dan piano, paduan suara diiringi orchestra. Keseluruhan karya ini berdurasi 30 menit. Kelima lagu yang diaransemen antara lain:

1. *Aut So Asi Roham* (Buku Ende No. 194)
2. *Tandai Ma Au* (Buku Ende No.171)
3. *Padan Nauli* (Buku Ende No.766)
4. *Tung Na Tarapul Do* (Buku Ende No.450)
5. *Sangap Di Jahowa* (Buku Ende No.581).

3.2.1 Aransemen “*Aut So Asi Roham*”

Lagu aransemen pertama, dari *Buku Ende* nomor 194 “*Aut So Asi Roham*”. Dalam *Buku Ende* HKBP, lagu dinyanyikan dengan tempo tetap dari awal sampai akhir lagu dan dinyanyikan dengan menggunakan satu suara saja (*Unisono*). Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Aut So Asi Roham



Gambar 3.2.1.1 Lagu *Buku Ende* HKBP nomor 194 “*Sangap Di Jahowa*”
(*Rewrite; penulis*)

Aransemen pada lagu ini menggunakan format paduan suara (acapella) sopran, alto, tenor dan bass tanpa iringan musik. Lagu ini diawali dengan *introduction* dengan tempo *andante* pada paduan suaranya dengan dinamik *mezzoforte* dan *piano*. Hal ini dapat dilihat pada potongan gambar di bawah ini:

AUT SO ASI ROHAM

Tempo *Andante*

NS
Art. Fig.: Tenor

The image shows four staves of musical notation for Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The Soprano staff is labeled 'SOPRANO', the Alto staff 'ALTO', the Tenor staff 'TENOR', and the Bass staff 'BASS'. The notation includes notes, rests, and lyrics. A handwritten note 'penggunaan dinamik mezzoforte' is written across the Tenor and Bass staves. The tempo is marked 'Tempo Andante' and the number of measures is 'NS'.

Gambar 3.2.1.2 Notasi bar 1-11 menggunakan dinamik *mezzoforte* dan *piano* dengan tempo *andante*
(*sumber; penulis*)

Pada *reffrein* lagu menggunakan teknik responsorial dengan dinamik *crescendo*. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2.1.3 notasi bar 24-27 menggunakan teknik responsorial (sumber; penulis)



Gambar 3.2.1.4 Notasi bar 28-31 menggunakan teknik responsorial (sumber; penulis)

Pada lagu ini, syair ataupun melodi pada lagu tidak ada yang berubah. Namun hanya pada teknik iringan dan pembagian atau penempatan vocal paduan suara yang digubah serta dinamikanya.

3.2.2 Aransemen “*Tandai Ma Au*”

Lagu aransemen kedua, dari *Buku Ende* nomor 171 “*Tandai Ma Au*”. Lagu *Tandai Ma Au* dalam *Buku Ende* HKBP nomor 171 dan lagu aslinya yang tertulis di *Buku Ende* HKBP dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.2.2.1 Notasi lagu *Buku Ende* no 171 *Tandai Ma Au*
(Rewrite; penulis)

Aransemen pada lagu ini menggunakan duet vokal diiringi oleh kuartet strings dengan menggunakan instrument violin I, violin II, viola dan cello. Pada lagu ini iringan kuartet stringsnya hanya pada introduction lagu. Hal ini dapat di lihat pada potongan gambar di bawah ini:

Tandai Ma Au

The image shows the musical score for the introduction of the song 'Tandai Ma Au'. It features six staves: Soprano, Tenor, Violin I, Violin II, Viola, and Cello/Double Bass. The Cello/Double Bass part is marked 'bass continuo' and the Viola part is marked 'basso continuo'. The Soprano part has the lyrics 'Tandai Ma Au' written below it. The score is in G major and 4/4 time.

Gambar 3.2.2.2 Notasi bar 1-8 iringan strings pada introduction lagu
(sumber; penulis)

Pada instrumen cello menggunakan teknik bass continue dan violin, viola sebagai pembawa akord untuk iringan soprannya. Hal ini dapat pada potongan gambar di bawah ini:

The image shows the musical score for bars 9-38 of the song 'Tandai Ma Au'. It features six staves: Soprano, Tenor, Violin I, Violin II, Viola, and Cello/Double Bass. The Cello/Double Bass part is marked 'bass continuo' and the Viola part is marked 'basso continuo'. The Soprano part has the lyrics 'Tandai Ma Au' written below it. The score is in G major and 4/4 time.

Gambar 3.2.2.3 Notasi bar 9-38 menggunakan teknik bass continue dan violin I, violin II dan viola sebagai pembawa akord
(sumber: penulis)

Pada lagu ini strings sebagai rhytm dan akord untuk iringan duet vokal. Hal ini dapat dilihat pada potongan gambar dibawah ini;

The image shows a musical score for a string ensemble and vocalists. The vocal parts are at the top, with lyrics in Indonesian. The string parts (Violins I, Violins II, Violas, and Cellos) are below, playing a rhythmic accompaniment of chords. The strings are playing a rhythmic accompaniment of chords. The vocal parts are at the top, with lyrics in Indonesian. The string parts (Violins I, Violins II, Violas, and Cellos) are below, playing a rhythmic accompaniment of chords. The strings are playing a rhythmic accompaniment of chords.

Lyrics for the vocal parts:

Soprano: *Di rumah di laut di tengah laut*

Tenor: *Di rumah di laut di tengah laut*

Gambar 3.2.2.4 Notasi bar 38-66 strings sebagai akord dan rhytm
(sumber; penulis)

This musical score segment includes vocal parts and string accompaniment. At the top, there are two vocal staves labeled 'S.' and 'I.'. Below them are four string staves: Flute I (Fl. I), Flute II (Fl. II), Violin (Vm), and Viola (Va.). The score is divided into two measures. The first measure contains the lyrics 'responsorial' and features a trill in the Flute I part. The second measure contains the lyrics 'responsorial' and 'responsorial' and features a trill in the Flute I part. The string parts provide a rhythmic and harmonic accompaniment throughout.

This musical score segment continues the arrangement for measures 67-109, focusing on the violin and viola parts. It includes staves for Violin I (Vln. I), Violin II (Vln. II), Violin (Vm), and Viola (Va.). The Violin I part features a trill in the first measure. The Violin II part has a trill in the first measure. The Violin and Viola parts provide a rhythmic and harmonic accompaniment throughout.

Gambar 3.2.2.5 Notasi 67-109 menggunakan teknik responsorial, trill dan arpeggio (sumber; penulis)

3.2.3 Aransemen “Padan Na Uli”

Lagu aransemen ketiga, dari *Buku Ende* nomor 766 “*Padan Na Uli*. Lagu *Padan Na Uli* dapat dilihat dari *buku endeHKBP* nomor 766 dan lagu aslinya dapat dilihat dari gambar di bawah ini;

Padan Na Uli



Gambar 3.2.3.1 Lagu *Buku Ende* nomor 766 “*Padan Na Uli*”
(sumber; penulis)

Aransemen pada lagu ini menggunakan format strings, piano dan duet vocal dengan menggunakan instrument violin I, violin II, Viola, Cello, Contrabass dan Piano. Lagu ini menggunakan tempo moderato serta penggunaan legato dan fermata pada iringan strings dan piano di dalam introduction. Hal ini dapat dilihat dari potongan gambar di bawah ini;

Lagu aransemen kelima, diaransemen dari *Buku Ende* nomor 450 “*Tung Na Tarapul Do*”.Lagu “*Tung Na Tarapul Do*” dapat dilihat dari *Buku Ende* nomor 450 yang dinyanyikan secara *Unisono*. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini;

Tung Na Tarapul Do



Gambar 3.2.4.1 Lagu *Buku Ende* nomor 450 *Tung Na Tarapul Do*
(sumber; penulis)

Aransemen pada lagu ini menggunakan format paduan suara dan diiringi dengan orkes musik dengan menggunakan instrument piano, violin I, violin II, viola, cello, contrabass, tenor sax, alto sax, trumpet dan timpani.

Aransemen pada lagu ini, musik *indroduction* diawali dengan iringan orkes, dimana piano dan violin I pembawa melodi brass hanya sebagai akord. Hal ini dapat dilihat pada potongan gambar di bawah ini;

The image shows a musical score for an orchestra introduction, measures 1-8. The score is written for various instruments, including Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, Contrabasso, 2x Trompet, Trompetenkorps, Alu Trompetenkorps, Flöte, Klarinet, Fagot, and Bass. The score is in 2/4 time and features several annotations: 'Larghetto molto' above the Violin I staff, 'Vergleichen sehr langsam' above the Violin II staff, and 'Tutti molto' above the Contrabasso staff. A box highlights the first measure of the Violin I staff, and an oval highlights a specific passage in the Violin II staff.

Gambar 3.2.4.2 Notasi bar 1-8 iringan musik orkes pada introduction
(sumber; penulis)

Pada instrument gesek violin I, violin II, cello dan contrabass menggunakan teknik *staccato* serta pada paduan suara dimulai dengan unison pada sopran dan alto, tenor dan bass.

Hal ini dapat dilihat pada potongan gambar dibawah ini;

The image displays a musical score snippet. On the left side, there are staves for Violin I (VIOLIN I), Violin II (VIOLIN II), Cello (CELLO), and Contrabass (CONTRABASS). The notes in these staves are marked with a 'staccato' symbol, indicating a short, detached sound. On the right side, there are staves for Soprano (Soprano), Alto (Alto), Tenor (Tenor), and Bass (Bass). The notes in these staves are marked with a 'unison' symbol, indicating that all voice parts are singing the same melody together. A circular callout highlights a specific section of the string staves, and another callout points to the unison notation in the vocal staves. The score includes various musical notations such as clefs, notes, rests, and dynamic markings.

Gambar 3.2.4.3 Notasi dari 9-16 menggunakan teknik *staccato* dan *unison*.
(sumber; penulis)

Pada aransemen lagu ini, bagian interlude menggunakan teknik staccato pada brass. Hal ini dapat dilihat pada potongan gambar dibawah ini;

The image displays a musical score for a brass section. On the right side, the instruments are labeled: Vln. (Violin), Vcl. (Violoncello), Vla. (Viola), Vcllo. (Violoncello), Trp. (Trumpet), Tromb. (Trombone), and Tuba. The notation for the trumpets and trombones shows a series of notes with stems that are detached, indicating a staccato technique. An arrow points to this section with the text 'menggunakan teknik staccato'. The score is written in a standard musical notation with a treble clef and a key signature of one flat.

Gambar 3.2.4.4 Notasi bar 25-32 menggunakan teknik *staccato* pada trumpet.
(sumber;penulis)

Pada aransemen lagu ini, menggunakan tekni *sekuen* dan *staccato*. Hal ini dapat dilihat pada potongan gambar di bawah ini;

The image displays a musical score for a 12-piece band. The instruments listed on the left are: Vln. (Violin), Vla. (Viola), Vcllo (Violoncello), Kb. (Kontrabaß), Tr. (Trompet), Tr. (Trombon), S. Sax. (Saxofon Alto), Klar. (Klarinet), Fag. (Fagot), Horn. (Horn), Tr. (Trompet), and Kb. (Kontrabaß). The score is written in a common time signature. Two specific annotations are present: 'menggunakan teknik sekuen' (uses sequence technique) with an arrow pointing to a sequence of notes in the Violin part, and 'menggunakan teknik staccato' (uses staccato technique) with an arrow pointing to a group of notes in the Trombone part. The notation includes various note values, rests, and articulation marks.

Gambar 3.2.4.5 Notasi dari bar 33-48 menggunakan teknik staccato dan sekuen
(sumber; penulis)

3.3 Observasi

Dalam penyajian aransemen lagu dalam ibadah Minggu Reminiscere, maka observasi yang dilakukan penulis dengan mendengar, melihat skor lagu dan menganalisa lagu-lagu dalam *Buku Ende HKBP*. Notasi dan syair yang sudah ada sangat membantu dan mempermudah penulis dalam mengaransemen karya. Dengan melakukan observasi, maka penulis dapat menentukan dan memutuskan format musik yang digunakan dalam aransemen.